













kelamin. Dari beragam jenis perbedaan yang ada pada warga desa tersebut mereka tergolong warga yang sangat menjunjung tinggi nilai tenggang rasa, solidaritas antar warga, rasa kekeluargaan, dan juga menghargai orang lain.

Hubungan sosial masyarakat tersebut dapat di jelaskan bilamana ada orang lain atau tetangga yang sakit maka warga lain akan berbondong-bondong menjenguknya, selain itu juga jika ada yang melahirkan maka warga juga akan melihatnya. Tradisi mereka jika menjenguk orang sakit atau melihat orang yang baru melahirkan mereka akan membawa oleh-oleh sebagai barang bawaan, biasanya berupa gula, makanan, buah-buahan, dan juga uang, namun kebanyakan mereka membawa barang yang di beli. Dari rasa perhatian atau simpati terhadap orang lain tersebut tidak ada stratifikasi sosial antar warga yang mana warga tidak membeda-bedakan antar warga yang kaya dan miskin apabila mau menjenguk warga lain yang sedang kesusahan.

Masyarakat Siwalan masih memegang teguh prinsip - prinsip budaya, seperti gotong royong,dan musyawarah untuk mufakat, selain itu masih memegang teguh nilai – nilai kearifan local nenek moyang mereka salah satunya adalah bersih Desa dengan kegiatan Sedekah bumi. Dengan perkembangan sumber daya masyarakat Siwalan kegiatan Sedekah Bumi mulai ada perubahan dalam sistem acara yang dikemas dengan nilai – nilai religius Haul Akbar bertempat di Masjid. Uniknya masyarakat Siwalan yang merantau di negeri seberang masih memegang prinsi –



atau TKW (Tenaga Kerja Wanita) untuk menopang kehidupan dan memenuhi kebutuhan keluarganya.yang menjadi buru migrant Internasional tidak hanya para orang tua akan tetapi para pemudah juga memutuskan untuk menjadi buruh migrant.

Hal ini di lakukanya karena alasan pendidikan yang rendah yang tidak mampu bersaing di dalam perusahaan, sehingga mereka hanya mengandalkan tenaganya, selain itu ada juga yang pergi keluar negeri karena menganggap hasil menjadi buru pabrik atau pekerjaan di Indonesia hasilnya nggak sebanding dengan kerjanya dan kebutuhan sehari-sehari. Disamping karena factor dari diri mereka sendiri juga di pengaruh dari luar yang mempengaruhi banyaknya pekerja migrant dari Desa Siwalan adalah dari rendahnya pendidikan masyarakat dan ketidakpuasan dari hasil juga karena tidak seimbangny jumlah tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. Faktor lain yang memepengaruhi adalah masyarakat Siwalan, Khususnya para tenaga kerja yang sukses setelah bekerja di luar negeri yang menjadi refrensi masyarakat lainnya untuk mengadu nasib ke Negara luar.

Masyarakat siwalan yang mulanya adalah bermata pencaharian pertanian seiring dengan berjalannya waktu yang merupakan tuntutan zaman mereka mulai meninggalkan pekerjaan bertani dan memutuskan pergi ke luar negeri untuk bekerja, Masyarakat Siwalan awalnya yang merantau hanya beberapa orang yang pergi merantau ke negeri jiran akan tetapi ketika orang-orang yang merantau itu pulang kembali ke Desa dan



siwalan termasuk keluarga TKI juga akan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh desa kegiatan diantaranya sebagai berikut :

- a. Tahlilan : kegiatan tahlilan dilakukan seminggu sekali yang tepatnya pada hari kamis malam jum'at setelah berjama'ah sholat maghrib yang bertujuan untuk mendoakan keluarga/warga yang sudah meninggal.
- b. Diba'an : kegiatan dhiba' dilakukan setiap seminggu sekali yang dilakukan oleh bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam jum'at di masjid, kegiatan dhiba'an ini juga di lakukan ibu-ibu setiap malam rabo setelah jam'ah sholat isya'.
- c. Khotmil Qur'an : kegiatan tersebut di lakukan oleh ibu-ibu setiap minggu sekali yakni setiap jum'at pagi dan kegiatan khotmil Al-Qur'an ini juga di lakukan setiap hari setelah jama'ah sholat shubuh yang dilaksanakan oleh bapak-bapak kegiatan ini bertujuan agar menghatamkan Al Qur'an sehingga mendapatkan Syafa'at dari Allah SWT.
- d. Istighosah : kegiatan ini dilaksanakan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam perkumpulan Muslimat Fatayat yang dilakukan setiap minggu sekali yang pelaksanaanya di lakukan secara bergilir di rumah-rumah para anggota yang tergabung dalam muslimat-fatayat.
- e. Tadarus AL- Qur'an : kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu atau anak perempuan dan bapak-bapak atau anak laki-laki setiap bulan Romadhon tiba yang dilakukan di masjid atau mushola setelah



- a. Muslimat : merupakan kelompok organisasi yang beranggotakan ibu-ibu muda dan tua dalam pelaksanaan berbagai kegiatan atau acara yang berlangsung Di Desa Siwalan, baik dalam acara Tahlilan rutin, santunan anak yatim, dan lain-lain. Tujuannya untuk menggerakkan generasi ibu-ibu muda dan tua dalam organisasi masyarakat.
- b. Fatayat : merupakan kelompok organisasi yang beranggotakan anak-anak perempuan yang berada di bawah naungan kelompok Muslimat. Tujuannya untuk menggerakkan generasi muda dalam organisasi yang berada di masyarakat Desa Siwalan.
- c. Remaja Masjid (Remas) : Merupakan kelompok organisasi yang beranggotakan para pemuda yang mana dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan tersebut berlangsung di masjid atau kegiatan hari besar islam atau peringatan hari besar Nasional. Tujuannya adalah untuk menjadikan pemuda beraktifitas dalam kegiatan yang ada di desa.
- d. Takmir masjid : merupakan kelompok organisasi yang beranggotakan bapak-bapak yang bertanggung jawab dalam segala urusan yang berkenaan dengan kegiatan dimasjid. Tujuannya adalah untuk mengawasi apa yang ada dalam masjid dan sebagai ketua pelaksanaan kegiatan yang ada di masjid.











































kurangnya kasih sayang dan ketika mengurus rumah ketika tidak ada kedua orang tuanya. Tentunya dari pihak pemerintahan desa sendiri juga pasti mendapatkan banyak tantangan yang harus di respon ketika banyak tenaga-tenaga produktif terutama kaum pria yang tidak berada di desa dan memutuskan untuk pergi keluar negeri untuk menjadi seorang Tenaga Kerja yang seharusnya bermanfaat bagi pembangunan wilayah desa siwalan.

#### **B. Response/Tanggapan**

Penduduk desa siwaalan yang mayoritas penduduknya yang bermatapencahariannya adalah menjadi serang buruh luar negeri atau tenaga kerja Indonesia tentunya banyak tantangan yang harus di respon oleh para penduduk dalam setiap keluarga pasti memiliki tantangan-tantangan yang yang berbeda. Ketika seorang ibu yang di tinggal suaminya pasti banyak tantngan ketika mengurus anak, ketika pergi kepasar anaknya di titipkan ke tetangga atau ke neneknya, dan ketika untuk membenhai genteng ketika ada kebocoran atau keperluan rumah tangga yang rusak mereka akan memanggil tukang untuk membenahinya, ketika mereka merasa kangen atau kesepian mereka akan menggunakan media sosial seperti video call dan lain-lain untuk mengobatinya, ketika terjadi pertengkaran karena terjadinya salah paham dalam berkomunikasi mereka suami dan istri mengalah salah satu agar

pertengkaran yang tak di inginkan terjadi dan untuk menghindari perceraian.

Dalam urusan ekonomi istri akan mengandalkan transferan dari suami yang pergi ke malaisia untuk bekerja dan sang istri yang mengatur jalannya uang yang telah di kirim kerumah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ketika gaji dari sang suami keluarnya telat mereka akan meminjam dulu untuk menutupi kebutuhan sehari-hari mereka. Bagi seorang istri yang di tinggal suami ke malaisia dan ada sawah yang harus di olah mereka harus memanggil buruh tani untuk menggarap sawahnya. Semenata bagi keluarga yang memilih pergi ke luar negeri keduanya istri maupun suami mereka menyewakan sawah mereka untuk di garap orang lain dan nantinya ketika panen mereka akan membagi hasil panen tersebut.

Untuk seorang anak yang telah di tinggal orang tuanya mereka sering merasa kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tuanya mereka tak jarang lebih suka pergi bermain keluar rumah atau bermain bersama-sama teman-temannya, untuk mengobati rasa sepi yang ada dirumah. Mereka juga harus berperan untuk menghibur ibu ketika ayah mereka pergi keluar negeri dengan cara menuruti segala sesuatu yang di katakana ibu agar mengurangi beban yang di alami oleh ibu mereka yang mengurus sendiri kehidupan mereka di rumah. Tak jarang ada

juga anak yang di tinggal oleh kedua orang tuanya pergi kemalaysia sehingga mereka harus mengurus rumah dan berperan sebagai orang tua bagi adiknya.

Tantangan bagi anak yang ketika kedua orang tuanya pergi adalah ketika mereka saat mengambil raport tentu menjadi tantangan yang sangat wajar dan untuk mengatasi hal seperti biasanya mereka menyuruh ke bibi atau paman untuk mengambilkan raport mereka atau bahkan mereka ambil sendiri ke wali kelas mereka. Ketika kedua orang tua terlibat percekocokan atau pertengkaran sanga anak berperan sebagai penengah bagi mereka agar tak terjadi pertengkaran yang berkelanjutan.

Bagi pemerintahan desa pasti banyak tantangan dan peraturan yang harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada ketika banyak kaum pria yang memutuskan untuk pergi keluar negeri. Ketika desa memerlukan tenaga untuk membantu dalam pembangunan desa mereka pasti akan sangat mebutuhkan kekuatan dari tenaga-tenaga produktif tersebut dan pastinya kerukan antar warga dan kepala desa pasti akan menurun akibat terhalang oleh jarak . Untuk memenuhi tantangan tersebut kepala desa sering mungumpulkan warga yang pergi ke luar negri untuk besilaturahim ketika mereka ada dirumah. Pemerintah desa maupun warga yang menjadi tenaga kerja Indonesia itu

